DAFTAR PUSTAKA

1. Fikawati S, Syafiq A, Veratamala A. Gizi Anak dan Remaja. Depok: Rajawali Pers; 2017.
2. UNICEF-WHO. Level and Trend in Child Malnutrition. UNICEF-WHO-The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates.; 2017.
3. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
4. Bappeda Provinsi Sumatera Barat. Perencanaan Pembangunan Daerah. Padang: Bappeda Provinsi Sumatera Barat; 2018.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Profil Dinas Kesehatan Tahun 2017. Padang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat; 2018.
6. Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan Tahunan Dinas Kota Padang. Dinas Kesehatan Kota Padang; 2017.
7. Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2017. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2018.
8. Soumokil O. Hubungan Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah. Global Health Science,. 2017;2(4).
9. Diniyyah SR, Nindya TS. Asupan Energi, Protein, dan Lemak dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Suci, Gresik. Amerta Nutrition. 2017;1(4):341-50.
10. Sholikah A, Rustiana ER, Yuniastuti A. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan Public Health Perspective Journal. 2017;2(1):9-18.
11. Susanti T. Hubungan penyakit Infeksi, Pendapatan Keluarga dan Pola Asuh Ibu Terhadap Status Gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Tejo Agung Tahun 2017. Junal Kesehatan Akbid Wira Buana. 2018;3(2).
12. Nurlinda A. Gizi dalam Siklus Daur Kehidupan Seri Baduta (untuk anak 1-2 tahun). Yogyakarta: CV Andi Offset; 2013.
13. Triwibowo C, Pusphandani ME. Kesehatan Lingkungan dan K3. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
14. Supariasa DN, Bakri B, Fajar I. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC; 2016.

15. Irianto DP. Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan. Yogyakarta: ANDI; 2007.
16. Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Pers; 2011.
17. Purnamasari DU. Panduan Gizi dan Kesehatan Anak Sekolah. Yogyakarta: CV.Andi Offset; 2018.
18. Kemenkes RI. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011.
19. Proverawati A, Asfuah S. Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.
20. Supariasa DN, Bakri B, Fajar I. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC; 2001.
21. Poltekes Depkes Jakarta I. Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
22. E.Beck M. Ilmu Gizi dan Diet (Hubungannya dengan Penyakit-penyakit untuk Perawar & Dokter). Yogyakarta: Andi Offset; 2011.
23. Kemenkes RI. Angka Kecukupan Gizi (AKG). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013.
24. Proverawati A, Wati EK. Ilmu Gizi untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
25. Masak TI. Menu Karbohidrat Bati & Balita. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2014.
26. M.deMan J. Kimia Makanan. Bandung: Penerbit ITB; 1997.
27. Triwibowo C, Pusphandani, Erlisya M. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
28. Indra D, Wulandari Y. Prinsip-prinsip Dasar Ahli Gizi. Jakarta Timur: Dunia Cerdas; 2013.
29. Puspasari N, Andriani M. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makanan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2017:369-78.
30. Almatsier S, Soetardjo S, Soekarti M. Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2011.
31. Devi N. Nutrition and Food (Gizi untuk Keluarga). Jakarta: Kompas Media Nusantara; 2010.
32. Wijayakusuma H. Bebas Diabetes Mellitus Ala Hembing. JakartaPuspa Swara2004.

33. Oktarina Z, Sudiarti T. Faktor Risiko *Stunting* pada Balita(24-59 bulan) di Sumatera. Gizi dan Pangan. 2013;8(3).
34. Muchtadi D. Teknik Evaluasi Nilai Gizi Protein. Bandung: Alfabeta; 2010.
35. Jauhari A. Dasar-dasar Ilmu Gizi. Yogyakarta: Jaya Ilmu; 2013.
36. Lailiyana, Noor N, Suryatni. Buku Ajar Gizi Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC; 2010.
37. Putra SR. Pengantar Ilmu Gizi dan Diet. Jogjakarta: D-Medika; 2013.
38. Jati DK, Nindya TS. Asupan energi dan protein berhubungan dengan gizi kurang pada anak usia 6-24 bulan Amerta Nutrition. 2017:124-32.
39. Fatimah NSH, Wirjatmadi RB. Tingkat Kecukupan Vitamin A, Seng, dan Zat Besi serta Frekuensi Infeksi pada Balita *Stunting* dan *Non Stunting*. Media Gizi Indonesia. 2018;13(2):168-75.
40. Dewi EK, Triska Susila Nindya. Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Besi dan Seng dengan Kejadian *Stunting* pada Balita 6-23 Bulan. Amerta Nutrition. 2017.
41. Andriani M, Wirjatmadi B. Gizi dan Kesehatan Balita (Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita). Jakarta: Kencana; 2014.
42. Santoso S, Ranti AL. Kesehatan dan Gizi Jakarta Rineka Cipta; 2013.
43. Wijoyo Y. Diare, Pahami Penyakit dan Obatnya. Yogyakarta: PT.Citra Aji Parama; 2013.
44. Handayani R. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Balita. Journal Endurance. 2017;2(2):217-24.
45. Purwaningrum S, Wardani Y. Hubungan Antara Asupan Makanan dan Status Kesadaran Gizi Keluarga dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I, Sentul. Kesmas. 2012;6(3):144-211.
46. Putri DSK, Wahyono TYM. Faktor Langsung dan Tidak Langsung yang Berhubungan dengan Kejadian Wasting pada Anak Umur 6-59 Bulan di Indonesia Tahun 2010. Media Litbangkes. 2013;23(3):110-21.
47. Abeng AT, Ismail D, Huriyati E. Sanitasi, Infeksi, dan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. 2014;10(03):159-68.
48. Jayani I. Hubungan Antara Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Balita. Java Health Journal. 2015;2(1).
49. Syatriani S, Luturmas EN. Hubungan Asupan Makanan dan Pemberian ASI dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Saumlaki Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Media Gizi Pangan 2015;XIX(1).

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

50. Dhesyanti C, Nindya TS. Hubungan riwayat penyakit diare dan praktik higiene dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya. Amerta Nutrition. 2016:243-51.
51. Dewi NT, Widari D. Hubungan berat badan lahir rendah dan penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada baduta di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Amerta Nutrition. 2018:373-81.
52. Solin AR, Hasanah O, Nurcahyati S. Hubungan Kejadian Penyakit Infeksi terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita1-4 Tahun. JOM FKp. 2019;6(1).
53. Fitriyah R, Mahmudiono T. Hubungan Asupan dan Pola Konsumsi Vitamin A, Protein, dan Zinc dengan Kejadian ISPA dan Status Gizi pada Anak. Media Gizi Indonesia. 2013;9(1):60–5.
54. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
55. Indarti. Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2016. Fenomena. 2016;15(1).
56. Dewi EK, Nindya TS. Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Besi Dan Seng Dengan Kejadian Stunting
Pada Balita 6-23 Bulan. Amerta Nutr. 2017;1(4).
57. Handayani R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Pada Anak Balita. Journal endurance. 2017;2(2).
58. Hidayat TS, Fuad N. Hubungan Sanitasi Lingkungan, Morbiditas Dan Status Gizi Balita Di Indonesia (Relationship Between Environmental Sanitation, Morbidity And Nutritional Status Of Under-Five Children In Indonesia). PGM. 2011;34(2).
59. Amalia H, Mardiana. Hubungan Pola Asuh Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lamper Tengah Kota Semarang. Journal of Health Education. 2016;1(2).
60. Munawaroh S. Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita. Jurnal Keperawatan. 2015;6(1).
61. Rahmayana, Ibrahim IA, Damayati DS. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. Al-Sihah : Public Health Science Journal. 2014;6(2).
62. Sugiyarti R, Aprilia V, Hati FS. Kepatuhan Kunjungan Posyandu dan Status Gizi Balita di Posyandu Karangbendo Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. JKN. 2014;2(3).

63. Kaunang, Rompas, Bataha. Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang pada Bayi (0 – 1 Tahun) di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. ejournal Keperawatan. 2016;4(1).
64. Hidayat TS, Fuada N. Hubungan Sanitasi Lingkungan, Morbiditas dan Status Gizi Balita di Indonesia. PGM. 2013;34(2):104-13.
65. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
66. Ayuningtyas, Simbolon D, Rizal A. Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro terhadap kejadian *Stunting* pada Balita. Jurnal Kesehatan 2018;9(3).
67. Margawati A, Astuti AM. Pengetahuan Ibu, Pola Makan, dan Status Gizi Anak Stunting Usia 1-5 Tahun Gizi Indonesia. 2018;6(2).
68. Febrindari AP, Nuryanto. Hubungan Asupan Protein, Seng, dan Kejadian Kecacingan Status Gizi Anak Umur 12-36 Bulan. Journal of Nutrition College. 2016;5(4):353-9.
69. Welasasih BD, Wirjatmadi RB. Beberapa Faktot yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita *Stunting*. The Indonesian Journal of Public Health. 2012;8(3):99–104.
70. Betan Y, Hemcahyat M, Wetasin K. Hubungan Penyakit Infeksi dengan Malnutrisi pada Anak 2-5 Tahun. Ners LENTERA. 2018;6(1).
71. Azmy U, Mundiastuti L. Konsumsi Zat Gizi pada Balita *Stunting* dan *Non-Stunting* di Kabupaten Bangkalan. Amerta Nutrition. 2018:292-8.
72. Ardani V, Pangestuti DR, Rahfiludin MZ. Hubungan Asupan Makanan (Karbohidrat, Protein, Lemak) dengan Status Gizi Bayi dan Balita Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2016;4(3).
73. Agus A. Penyakit Infeksi dan pola makan berhubungan dengan status gizi balita Jurnal gizi dan dietetik indonesia. 2015;1(3):143-50.